

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
WISATA EMBUNG DI DESA KERTOSARI
KABUPATEN PASURUAN**

Kokok Putra Siswanda

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
kokoksiswanda16040674025@mhs.unesa.ac.id

Meirinawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@unesa.ac.id

Abstrak

Wisata Embung merupakan salah satu wisata menarik yang dikembangkan oleh BUMDES Kertosari dan didirikan sejak tahun 2010. Embung perlu dikembangkan karena menarik wisatawan berkunjung dengan bersantai di gazebo sambil melihat pemandangan alam, dan berkeliling embung menggunakan sepeda air, serta perahu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran BUMDES dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Organisasi Publik dari Mardiasmo, meliputi lima indikator yaitu tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggungjawaban, struktur organisasi, dan karakteristik anggaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pertama, tujuan organisasi BUMDES Kertosari dengan mengembangkan potensi desa wisata Kertosari, terkait salah satunya Wisata Embung. Kedua, sumber pendanaan awalnya berasal dari APBD, selanjutnya dapat berkembang sendiri memperoleh keuntungan setiap tahun meningkat. Ketiga, laporan pertanggungjawaban BUMDES Kertosari dilaksanakan setahun sekali. Keempat, struktur organisasi BUMDES Kertosari Hierarkis, dipimpin Kepala Desa Kertosari, kemudian terdapat pengurus BPD, Unit Direktur, Sekretaris, Divisi Unit Pariwisata, dan Divisi lain. Kelima, karakteristik anggaran dipublikasikan secara terbuka, untuk dikritisi, dan didiskusikan. Kesimpulan dari adanya Wisata Embung, hingga saat ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai pemasok kebutuhan irigasi di semua area pertanian yang ada di Desa Kertosari. Untuk itu, perlu didukung, disosialisasikan, dan terus dikembangkan dengan inovasi baru.

Kata Kunci: Wisata Embung, Peran Badan Usaha Milik Desa, Pengembangan Wisata.

Abstract

Embung tourism is one of the interesting tours developed by BUMDES Kertosari and established since 2010. The embung needs to be developed because it attracts tourists to visit by relaxing in the gazebo while looking at the natural scenery, and going around the embung using water bikes and boats. The purpose of this research is to describe the role of BUMDES in developing Embung Tourism in Kertosari Village, Pasuruan Regency. This type of research uses descriptive qualitative research methods. The theory used in this study is Mardiasmo's Public Organization Theory, covering five indicators, namely organizational goals, funding sources, accountability, organizational structure, and budget characteristics. The data collection technique is done by using interview, observation, and documentation methods. The data analysis technique was carried out by collecting data, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research and discussion show that first, the objective of the Kertosari BUMDES organization is to develop the potential of the Kertosari tourism village, one of which is related to Embung Tourism. Second, the source of funding initially comes from the APBD, then it can develop itself and get profits every year it increases. Third, the Kertosari BUMDES accountability report is carried out once a year. Fourth, the organizational structure of the Kertosari Hierarchical BUMDES, led by the Head of Kertosari Village, then there are BPD administrators, Director Units, Secretaries, Tourism Unit Divisions, and other divisions. Fifth, the characteristics of the budget are published openly, to be criticized and discussed. The

conclusion from the existence of Embung Tourism, until now has provided benefits to the local community, especially as a supplier for irrigation needs in all agricultural areas in Kertosari Village. For that, it needs to be supported, socialized, and continuously developed with new innovations.

Keywords : Embung Tourism, Role of Village Owned Enterprises, Tourism Development.

PENDAHULUAN

Desa wisata saat ini sangat potensial dikembangkan, khususnya pada pengembangan sektor pariwisata yang merupakan salah satu komponen pembangunan Nasional. Tujuannya untuk mengembangkan suatu daerah. Pembangunan sektor pariwisata dipilih karena memiliki potensi meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang rencana strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 yang dikemukakan bahwa kontribusi nyata sektor pariwisata menjadikan sektor ini mempunyai posisi yang strategis, dalam berbagai kebijakan pembangunan Indonesia yang mempunyai aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan. Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (*Spillane*, 2009:5).

Indonesia menempati posisi nomor 4 dengan penduduk terpadat di dunia dengan 260 juta penduduk (*Investments*, 2017). Kabupaten Pasuruan merupakan Kabupaten yang terletak di Jawa Timur, Indonesia. Lokasi pusat pemerintahan berada di Bangil. Pasuruan disebutsebagai daerah industri, bertani, serta terdapat banyak desa wisata berskala lokal atau daerah, seperti: Desa Lumbangrejo Prigen ada Wisata Tretes, Desa Penunggul ada Hutan *Mangrove*, Desa Pucangsari Sengon ada *Saygon Waterpark*, dan Desa Wisata Kertosari ada Wisata Embung yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Salah satu wisata di Desa Kertosari ini yakni Wisata Embung, bertempat di Dusun Gungsari, Desa Kertosari. Wisata Embung berkembang atas peran BUMDES Kertosari. Sejak didirikan Embung pada tahun 2010, pada tahun 2017 bulan Desember akhirnya didirikan BUMDES di Randuwana yang diikuti oleh BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK,

dan juga karang taruna Desa Kertosari. Dengan didirikannya BUMDES tersebut difokuskan pada peran BUMDES dalam mengelola wisata salah satunya dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari, dengan harapan bisa meningkatkan perekonomian masya-rakat, dan menyejahterakan masya-rakat desa.

Desa adalah kesatuan masya-rakat hukum, memiliki batas wilayah, berwenang mengatur, mengurus peme-rintahan, dan kepentingan masyarakat, hak asalusul, hak tradisional diakui, dihormati dalam sistem pe-merintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa). Peningkatan perekonomian masyarakat desa dapat diterapkan yaknidengan pendekatan baru menstimulus dan mengaktifkan ekonomi di desa,berdiri kelembagaan ekonomi dilaksanakan oleh masyarakat desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

BUMDES merupakan lembaga usaha desa dilaksanakan oleh ma-syarakat, dan pemerintahan desa agar memperkokoh perekonomian, didirikankarena keperluan, dan potensi desa. Selain itu, untuk kegiatan usaha desa yang saat ini mulai banyak dikembangkan. BUMDES mendukung usaha ekonomi masyarakat, dalam penyerta modal sampaipengembang ekonomi pasar(Nadila, 2020).

BUMDES didirikan atas prakarsa pemerintah dan masyarakat desa yang berdasarkan potensi khas desa. Potensi tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal baik alam maupun manusia (Hidayat dan Fanida, 2019).

BUMDES memiliki peran cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian desa, di dalam prasyarat pelaksanaannya secara jelas yakni membisnis ekonomi, dan sosial. BUMDES terdapat dua peran pentingdiantaranya lembaga sosial, dan komersial desa(Rahmadanik, 2018). BUMDES

menjadi lembaga sosial berkontribusi dalam menyiapkan layanan sosial, berfungsi komersil/untung menawarkan sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Ihsan, 2018).

Peran BUMDES termuat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang hasil BUMDES bermanfaat disamping membangun desa, pemberdayaan masyarakat, serta membantu masyarakat kurang mampu lewat hibah, bantuan sosial, dana bergilir dipatenkan dalam rancangan hasil dan belanja desa. BUMDES sepenuhnya dikelola masyarakat desa, yakni dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDES yakni mewadahi kegiatan ekonomi masyarakat dalam wujud lembaga atau badan usaha profesional, tetap berdasar pada potensi murni desa. BUMDES menjadi badan hukum, wujud berdasar ketetapan undang-undang, menyesuaikan wujud sepakat bersama masyarakat desa (Nursetiawan, 2018).

Dengan didirikannya BUMDES tersebut difokuskan pada peran BUMDES dalam mengelola wisata salah satunya dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari, dengan harapan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, dan menyejahterakan masyarakat desa. Kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial merupakan sesuatu yang dapat dimungkinkan dimiliki seluruh masyarakat akan tetapi dalam mendapatkan kesejahteraan sosial juga memerlukan suatu proses atau strategi yang tidak mudah (Sen, 1973). Embung di Desa Kertosari sebelumnya hanya digunakan untuk irigasi saja, namun seiring berjalannya waktu atas peran BUMDES berkembang menjadi wisata air atau destinasi air. BUMDES setempat melakukan pembangunan stan-stan kuliner, dan pengadaan perahu untuk mendukung konsep wisata air atau destinasi air yang menjadi target pengembangan Wisata Embung di Desa Kertosari.

Banyak wisata yang ada di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan, seperti: Randuwana *Learning Center*, Kam-poeng Tarzan, Kam-poeng Buah Tin, *Rafting*, dan ini salah satu wisata yang menarik adalah Wisata Embung. Wisata Embung terletak di Dusun Gunungsari, Desa Kertosari. Memiliki luas mencapai 2,5 hektar. Embung didirikan sejak tahun 2010, hingga saat ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai pemasok kebutuhan irigasi di semua area pertanian yang ada di Desa Kertosari. Wisatawan yang datang berkunjung

dapat bersantai dengan berkeliling embung menggunakan sepeda air, dan perahu. Selain itu, wisatawan juga dapat bersantai di gazebo untuk melihat pemandangan alam sekitar yang indah. Dalam mendukung perkembangan Desa Kertosari, BUMDES Kertosari terus berinovasi agar Wisata Embung tidak membosankan bagi wisatawan yang datang berkunjung.



Gambar 1. Wisata Embung

(Sumber: Dokumentasi Peneliti bersama KKN 83 Kertosari, 13 Agustus 2019)

Segala sesuatu pengelolaan BUMDES Kertosari masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan Wisata Embung, dikarenakan belum dapat dijalankan sebagaimana mestinya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Tegu Suhendra selaku Pengurus BUMDES Kertosari di Bidang Pariwisata:

“Dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDES Kertosari, ketersediaan dokumen, dan informasi hasil pengelolaan tidak disediakan oleh pengelola BUMDES tersebut, sehingga masyarakat sedikit kesulitan untuk mengakses dokumen, dan informasi tentang pengelolaan BUMDES tersebut”.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya menjelaskan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mengembangkan Wisata Embung Kertosari, Pasuruan. Alasan peneliti memilih objek penelitian Wisata Embung Desa Kertosari, merupakan wisata air yang menarik, tidak semua desa wisata di Kabupaten Pasuruan memilikinya dengan dukungan masyarakat dan khususnya peran BUMDES dalam upaya mengembangkan wisata di desa. Peranan BUMDES dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa, dapat menjadi salah satu pendapatan desa, dan membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Tujuan penelitian tersebut yaitu

untuk mengetahui, mendeskripsikan, memberikan informasi, dan menambah wawasan peneliti, pembaca, maupun masyarakat tentang peran BUMDES dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dapat menggambarkan jelas dan menyeluruh mengenai peran BUMDES dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. Menurut Sugiyono (2016: 8-9) Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan meneliti keadaan objek nyata/alami. Metode penelitian kualitatif dijuluki penelitian naturalistik, dikarenakan kondisi alami nyata/alami. Peneliti menjadi instrumen kunci, analisis data penelitian memiliki sifat induktif, serta hasil penelitian mengerucutkan makna disamping generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dengan ini bisa dilaksanakan Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memakai Teori Organisasi Publik menurut Mardiasmo (2009:8) diantaranya lima indikator yaitu: tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggung-jawaban, struktur organisasi, dan karakteristik anggaran. Adapun lima indikator penjelasannya sebagai berikut:

1. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi sektor publik adalah memberi layanan (*public service*) tetapi organisasi publik tetap mempunyai tujuan finansial. Organisasi BUMDES berdiri atas tujuan pokok/penting, memberi layanan ke masyarakat desa, dan bisa komersil/untung.

2. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan organisasi publik diperoleh lewat pajak, retribusi, hutang, obligasi pemerintah, laba BUMN/BUMD, menjual aset negara dan lain-lain. Sumber pendanaan BUMDES juga diperoleh lewat pemerintah, serta sisa hasil dari usaha yakni laba/untung BUMDES tersebut.

3. Laporan Pertanggungjawaban

Dalam organisasi publik, manajemen bertanggungjawab ke masyarakat dikarenakan sumber dana bermula dari masyarakat (*public funds*). Dalam organisasi BUMDES, laporan pertanggungjawaban dilaporkan ditujukan ke kepala desa, serta wakil masyarakat desa lewat musyawarah.

4. Struktur Organisasi

Organisasi publik memiliki struktural birokrasi, kekeuh, hirarkis. Struktur organisasi berhubungan erat dengan strategi, fungsi, serta tujuan organisasi. Sedangkan untuk organisasi BUMDES, struktur organisasi hirarkis, tetapi fleksibel menyesuaikan sekitar.

5. Karakteristik Anggaran

Karakteristik anggaran publik, rancangannya diumumkan ke masyarakat dengan transparan agar mendapat kritik, serta dimusyawarahkan. Sama dengan BUMDES, karakteristik anggaran yang didapat bersifat transparan umum, serta masyarakat luas mengetahuinya.

Penelitian Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Kertosari, Pasuruan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dipakai gambaran atau analisis sesuatu hasil penelitian, tetapi tidak dipakai menyimpulkan lebih luas (Sugiyono, 2010:29). Kemudian, penelitian kualitatif dijuluki penelitian naturalistik merupakan penelitian dipakai untuk meneliti objek murni alami, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih mengerucutkan makna disamping generalisasi (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena menggambarkan jelas, serta menyeluruh mengenai bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan.

Subjek penelitian merupakan narasumber berkompetensi dalam informasi ke peneliti, berfokus dalam masalah penelitian. Subjek penelitian ini peneliti mewawancarai berbagai narasumber diantaranya: Tegu Suhendra selaku Unit Pariwisata BUMDES Kertosari, Waluyo Utomo selaku Kepala Desa Kertosari, perwakilan pengurus BUMDES Kertosari, dan perwakilan masyarakat Desa Kertosari yang mengetahui informasi tentang Wisata Embung Desa Kertosari tersebut. Teknik dalam mengumpulkan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan kumpulan data,

reduksi data, penyajian data, serta simpulan. berdasar data yang jawaban rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan hasil penelitian, maka bisa dilakukan analisis peran BUMDES Kertosari memakai Teori Organisasi Publik menurut Mardiasmo (2009:8), diantaranya lima indikator yaitu: tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggungjawaban, struktur organisasi,serta karakteristik anggaran. Penjelasan berikut:

1. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi sektor publik merupakan pemberi layanan (*public service*)tetapi organisasi publik berfokus pada tujuan finansil. Organisasi BUMDES berwujud tujuan utama memberi layanan ke masyarakat desa, dan tetap harus bisa mengambil keuntungan. Organisasi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kertosari bertujuan memberi layanan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.Selain itu,untuk mengambil keuntungan dalam tujuan finansial, fokus utama BUMDES Kertosari yakni meningkatkan perekonomian desa, dengan mengembangkan potensi Desa Wisata Kertosari, seperti:Randuwana *Learning Center*, Kampoeng Tarzan, Kampoeng Buah Tin, *Rafting*, dan salah satu wisata yang menarik adalah Wisata Embung.



Gambar 2. BUMDES Kertosari
(Sumber: Dokumentasi Arsip Desa
Wisata Kertosari, 2019)

Dari gambar diatas terlihat kegiatan yang dilakukan berdasarkan tujuan organisasi BUMDES Kertosari, yakni memberikan pelayanan dengan tujuan finansial dan menguntungkan, serta me ningkatkan perekonomian desa dengan mengembangkan wisata Kertosari. Hal tesebut diperkuat oleh hasil

wawancara peneliti dengan Tegu Suhendra selaku Unit Pariwisata BUMDES Kertosari:

“Didirikan BUMDES Kertosari untuk membantu perekonomian masyarakat desa, keuntungan/*profit*, mengembang-kan Desa Wisata Kertosari, seperti:Randuwana *Learning Center*, Kampoeng Tarzan, Kampoeng Buah Tin, *Rafting*, khususnya Wisata Embung”.

2. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan organisasi publik diperoleh lewat pajak, hutang, hutang, obligasi pemerintah, laba BUMN/BUMD, menjual aset negara dan lain-lain. Sumber pendanaan BUMDES juga diperoleh lewat pemerintah, serta sisa hasil usaha yakni laba/untung BUMDES tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Waluyo Utomo selaku Kepala Desa Kertosari:

“Sumber pendanaan Desa Wisata Kertosari khususnya Wisata Embung diperoleh pertama kali dihibahkan oleh pemerintah/berasal dari APBD, dan diperoleh dari sisa hasil usaha seperti laba/untung BUMDES Kertosari, sampai akhirnya bisa mandiri serta mengalami peningkatan”.

Sumber pendanaan BUMDES Kertosari, awal didirikannya adalah berasal dari APBD, senilai Rp 27.000.000. Awal didirikannya dulu, BUMDES Kertosari berusaha di bidang makanan pokok/agen sembako, yang menyuplai toko-toko kecil di Desa Kertosari.Kemudian,melanjutkan ke Koperasi dan Pariwisata, dan juga ada dari Dana Koperasi Simpan Pinjam sebesar Rp 20.000.000. Selanjutnya, BUMDES Kertosari bisamandiri/berjalan sendiri, sertamenghasilkan dana lewat sisa hasil usaha yang didapat dari laba/untung yang dimilikinya melewati unit usaha yang dibangun. Keuntungan yang didapat BUMDES Kertosari setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh untung tersebut, BUMDES Kertosari berbuahhasil dengan baik untuk fokus pada rana wisata Desa Kertosari, salah satunya Wisata Embung yang bertempat di Dusun Gungsari, Desa Kertosari.

Sumber Pendanaan atau besaran gaji alias upah disesuaikan dengan kondisi BUMDES Kertosari. Semakin besar fokus tujuan yang didirikan BUMDES, maka semakin besar pula gaji yang bisa didapat, sehingga keuntungan bagi anggota BUMDES Kertosari mendapat gaji 10% dari hasil yang didirikan tersebut. Gaji BUMDES Kertosari sebisa mungkin berpatokan dengan Upah Minimum

Regional (UMR). Untuk mencapai hal tersebut, BUMDES Kertosari terus berinovasi dan berkembang secara bisnis maupun pendapatan untuk kemajuan Desa Kertosari.

3. Laporan Pertanggungjawaban

Pada organisasi publik, manajemen bertanggungjawab kepada masyarakat dikarenakan sumber dana berasal dari masyarakat (*public funds*). Pada organisasi BUMDES, laporan pertanggungjawaban akan disampaikan kepada kepala desa, dan juga perwakilan masyarakat desa melalui musyawarah desa. BUMDES Kertosari setiap tahunnya menyampaikan laporan pertanggungjawaban dalam musyawarah pertanggungjawaban. Dilaksanakan setahun sekali dengan diikuti oleh BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan juga karang taruna Desa Kertosari. Unit Pengurus BUMDES Kertosari menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang telah berjalan seperti tahun 2019, dalam laporan pertanggungjawaban tersebut topik yang dibahas yang pertama yaitu penyampaian laporan pertanggungjawaban tahun anggaran 2019, kemudian pembahasan kedua yaitu penyampaian rencana keuangan tahun anggaran 2020. Lalu, tahap pembahasan dan pengesahan, yaitu semua yang hadir sudah dapat menerima laporan pertanggungjawaban tahun 2019, dan rencana keuangan tahun 2020. Selanjutnya, tahap terakhir, yaitu pembahasan terkait perencanaan program BUMDES Kertosari di tahun mendatang/tahun 2020.



Gambar 3. Suasana Laporan Pertanggungjawaban

(Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Wisata Kertosari, pertanggungjawaban dilakukan dengan musyawarah, 2019)

Dari gambar diatas terlihat kegiatan laporan pertanggungjawaban BUMDES Kertosari, yakni setiap tahunnya menyampaikan laporan per-

tanggungjawaban dalam musyawarah pertanggungjawaban. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Waluyo Utomo selaku Kepala Desa Kertosari:

“Laporan pertanggungjawaban BUM-DES Kertosari diadakan setiap tahun dalam bentuk musyawarah bersama BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan karang taruna Desa Kertosari. Topik pembahasan diantaranya penyampaian laporan pertanggungjawaban tahun lalu, dan rencana keuangan dan program BUMDES Kertosari tahun mendatang”.

4. Struktur Organisasi

Organisasi publik memiliki struktural birokrasi, kekeuh, serta hirarkis. Struktur organisasi berhubungan menyatu dengan fungsi, strategi, serta tujuan organisasi. Disamping untuk organisasi BUMDES, struktural organisasi hirarkis, tetapimemfleksibel dengan penyesuaian sekitar. Struktur organisasi yang didapat BUMDES Kertosari yakni Hirarkis, dimana pimpinan puncak tertinggi adalah Kepala Desa Kertosari. Kemudian terdapat pengurus diantaranya Badan Permusyawaratan Desasetara pengawas. Lalu, terdapat Unit Direktur BUMDES Kertosari, serta Direktur BUMDES tersebut mengayomi anggotanya seperti Sekertaris, Divisi Unit Pariwisata, sampai Divisi-divisi lain yang diperlukan di BUMDES tersebut. Struktur organisasi BUMDES Kertosari mempunyai kewenangan, serta peran satusama lain beda, satu jabatan dengan lain-lain.

Struktur Organisasi dengan manajemen strategi menurut (Meirinawati, & Niswah, 2015) menjelaskan adanya dua hal penting yang dapat disimpulkan yaitu:

a) Manajemen Strategi terdiri dari tiga proses yaitu:

1) Pembuatan strategi, yang mencakup pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kelemahan dan kekuatan, mengembangkan dan menentukan strategi yang sesuai untuk diangkat.

2) Penerapan strategi, mencakup target operasional tahunan, kebijakan organisasi, memo-

tivasi anggota, dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah diterapkan dapat diimplementasikan.

3) Evaluasi/kontrol strategi, upaya-upaya untuk memperhatikan segala hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk menilai kemampuan individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perubahan jika diperlukan.

- b) Manajemen Strategis, menekankan pada penggabungan atau penyatuan aspek-aspek pemasaran riset dan peningkatan keuangan/ akuntansi dan produksi operasional dari sebuah bisnis atau bidang.

Namun dalam manajemen strategi juga terdapat proses seperti yang didefinisikan oleh *Hitt et.al* (2011:6) “...the set of commitments, decisions, and actions required for the firm to achieve competitive advantage and above-average returns” (*Barbosa dkk*, 2020:2). Menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi harus mengumpulkan atau memiliki segala komitmen, keputusan maupun tindakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang akan dikerjakan agar dalam pengimplementasiannya juga dapat berjalan dengan terstruktur untuk mencapai tujuan.

Tabel 1. Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1.	Waluyo Utomo	Kepala Desa Kertosari, megayomi Pengurus, dan BPD.
2.	Buhajar	Direktur BUMDES Kertosari, mengayomi Sekretaris dan Divisi.
3.	Tegu Suhendra	Unit Pariwisata

	BUMDES Kertosari.
--	-------------------

(Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Wisata Kertosari, Struktur Organisasi, 2019)

5. Karakteristik Anggaran

Karakteristik anggaran publik, rancangandana diumumkan ke masyarakat dengan transparan agar dikritik, serta dimusyawarahkan. Bersamaan BUMDES, karakteristik anggaran didapat bersifat transparan umum, masyarakat luas mengetahuinya. Karakteristik anggaran yang dimiliki BUMDES Kertosari rutin pertahun, anggaran dijabarkan dalam musyawarah desa, dengan diikuti BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan juga karang taruna Desa Kertosari.

Penelitian ini ditemukan beberapa data dan informasi tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. Sebelum membahas BUMDES dan Wisata Embung, Desa Kertosari menurut peneliti merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Pasuruan. Salah satu wisata di Desa Kertosari ini yakni Wisata Embung, bertempat di Dusun Gunung sari, Desa Kertosari. Wisata Embung berkembang atas peran BUMDES Kertosari. Sejak didirikan Embung pada tahun 2010, pada tahun 2017 bulan Desember akhirnya didirikan BUMDES di Randuwana yang diikuti oleh BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan juga karang taruna Desa Kertosari. Dengan didirikan BUMDES tersebut difokuskan agar dapat menjadi peran dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari, dengan harapan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, dan menyejahterakan masyarakat desa.

BUMDES adalah lembaga usaha desa dibentuk masyarakat dan pemerintah desa agar kokoh ekonomi desa, wujud keperluan dan potensi desa. Selain itu, menjadi kegiatan usaha desa yang saat ini mulai banyak dikembangkan. BUMDES mendukung usaha ekonomi rakyat, wujud penyerta modal sampai pengembang ekonomi pasar (Nadila, 2020). BUMDES juga merupakan pengelola lembaga usaha desa lewat masyarakat dan pemerintah desa, mewujudkan kokoh ekonomi desa dan mendirikan keterikatan sosial masyarakat berdasar keperluan dan potensi desa (Handayani dan Warsono, 2017).

Wisata Embung berkembang atas peran BUMDES Kertosari. Sejak didirikan Embung pada tahun 2010, pada tahun 2017 bulan Desember akhirnya didirikan BUMDES di Randuwana yang diikuti oleh BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan juga karang taruna Desa Kertosari. Dengan didirikan BUMDES tersebut difokuskan agar dapat menjadi peran dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari, dengan harapan bisa meningkatkan pereko-nomian masyarakat, dan menyejaht-terakan masyarakat desa. Embung di Desa Kertosari sebelumnya hanya digunakan untuk irigasi saja, namun seiring berjalannya waktu atas peran BUMDES berkembang menjadi wisata air atau destinasi air. BUMDES setempat melakukan pembangunan stan-stan kuliner, dan pengadaan perahu untuk mendukung konsep wisata air atau destinasi air yang menjadi target pengembangan Wisata Embung di Desa Kertosari.

Banyak wisata yang ada di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan, seperti: Randuwana Learning Center, Kampoeng Tarzan, Kampoeng Buah Tin, Rafting, dan ini salah satu wisata yang menarik adalah Wisata Embung. Wisata Embung terletak di Dusun Gunungsari, Desa Kertosari. Memiliki luas mencapai 2,5 hektar. Embung didirikan sejak tahun 2010, hingga saat ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai pemasok kebutuhan irigasi di semua area pertanian yang ada di Desa Kertosari. Wisatawan yang datang berkunjung dapat bersantai dengan berkeliling Embung menggunakan sepeda air, dan perahu. Selain itu, wisatawan juga dapat bersantai di gazebo untuk melihat pemandangan alam sekitar yang indah. Dalam mendukung perkembangan Desa Kertosari, BUMDES Kertosari terus berinovasi agar Wisata Embung tidak membosankan bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Pengelolaan BUMDES Kertosari masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan Wisata Embung, dikarenakan belum dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDES Kertosari, ketersediaan dokumen, dan informasi hasil pengelolaan tidak disediakan oleh pengelola BUMDES tersebut, sehingga masyarakat sedikit kesulitan untuk mengakses dokumen, dan informasi tentang pengelolaan BUMDES tersebut. Bagaimana peran BUMDES dalam mengelola Wisata Embung,

beberapa masyarakat kurang mengetahui peran BUMDES dalam pengembangan potensi desa menjadi sumber pendapatan desa.

Dalam penelitian ini peneliti mengulas data dan informasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini agar bisa menggambarkan jelas, serta menyeluruh mengenai bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan.

Objek penelitian merupakan acuan dari subjek. Dalam hal tersebut, objek yaitu data, kebiasaan, ilmu, sebagai tindakan. Objek penelitian ini adalah Wisata Embung Desa Kertosari, dengan fokus yang dibahas yakni peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam upaya mengembangkan Wisata Embung tersebut. Peneliti memilih Wisata Embung Desa Kertosari dikarenakan tidak semua desa wisata di Kabupaten Pasuruan memiliki Wisata Embung, wisata air menarik dengan dukungan masyarakat dan peran BUMDES.

Subjek penelitian ini peneliti mewawancarai berbagai narasumber diantaranya: Tegu Suhendra selaku Unit Pariwisata BUMDES Kertosari, Waluyo Utomo selaku Kepala Desa Kertosari, perwakilan pengurus BUMDES Kertosari, dan perwakilan masyarakat Desa Kertosari yang mengetahui informasi tentang Wisata Embung Desa Kertosari tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Kertosari, Pasuruan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Wisata Embung berkembang atas peran BUMDES Kertosari. Sejak didirikan Embung pada tahun 2010, pada tahun 2017 bulan Desember akhirnya didirikan BUMDES. 2. Embung di Desa Kertosari sebelumnya hanya digunakan untuk irigasi saja, namun seiring berjalannya waktu atas peran BUMDES berkembang menjadi wisata air atau destinasi air. 3. Banyak wisata yang ada di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan, seperti: Randuwana Learning Center, Kampoeng Tarzan, Kampoeng

Buah Tin, Rafting, dan ini salah satu wisata yang menarik adalah Wisata Embung. 4. Faktor pendukung perkembangan Desa Kertosari, BUMDESKertosari terus berinovasi agar Wisata Embung tidak membosankan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Faktor penghambat perkembangan Desa Kertosari, Pengelolaan BUMDES Kertosari masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan Wisata Embung, dikarenakan belum dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Ketersediaan dokumen, dan informasi hasil pengelolaan tidak disediakan oleh pengelola BUMDES tersebut, sehingga masyarakat sedikit kesulitan untuk mengakses dokumen, dan informasi tentang pengelolaan BUMDES tersebut. 5. BUMDES Kertosari rutin pertahun mengemukakan laporan pertanggung-jawaban pada musyawarah pertanggung-jawaban. Diadakan rutin pertahun dengan diikuti BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan juga karang taruna Desa Kertosari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan, sehingga peneliti memaparkan beberapa saran sebagai berikut: 1. BUMDES Kertosari memiliki peran penting dalam mengembangkan Wisata Embung, maka diperlukan komunikasi yang baik, sosialisasi, dan musyawarah bersama bersifat terbuka yang tidak hanya diikuti oleh BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan juga karang taruna Desa Kertosari, tetapi juga turut mengundang atau diikuti masyarakat lokal khususnya masyarakat penduduk sekitar Embung, agar masyarakat tersebut tidak sedikitpun mengalami kesulitan untuk mengakses dokumen, dan informasi hasil pengelolaan Program Kerja maupun *planning* Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. 2. Saling berkesinambungan, seimbang kerjasama antara Unit Pengurus BUMDES Kertosari, Kepala Desa dan BPD Kertosari, dan masyarakat lokal khususnya masyarakat penduduk sekitar Embung setelah adanya sosialisasi terkait perkembangan Wisata Embung, tujuan, serta harapan sebagai wisata air yang mana dapat menambah pendapatan dan perkembangan Desa Kertosari. Harapan lainnya, Wisata Embung sebagai pemasaran wisata dapat berkembang dengan baik. 3.

Meningkatkan Peran BUMDES Kertosari agar masyarakat lokal khususnya masyarakat penduduk sekitar Embung turut membantu, dan antusias dalam upaya mengembangkan Wisata Embung ini menjadi semakin maju. Tentunya, bantuan ini tidak hanya masyarakat, tetapi harus dilakukan seluruh pihak juga, baik Unit Pengurus BUMDES Kertosari, Kepala Desa dan BPD Kertosari. 4. Selain meningkatkan Peran BUMDES Kertosari, juga meningkatkan pembekalan untuk masyarakat lokal khususnya masyarakat penduduk sekitar Embung untuk menerapkan memasarkan Wisata Embung. 5. Selanjutnya, Unit Pengurus BUMDES Kertosari, Kepala Desa dan BPD Kertosari pun harus mengedukasi masyarakat lokal khususnya masyarakat penduduk sekitar Embung yang kurang mengerti betapa pentingnya Wisata Embung bukan hanya sekedar untuk irigasi saja, tetapi menjadi salah satu sumber pendapatan desa, dan memajukan perkembangan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berucap terimakasih banyak kepada pihak telah mengapresiasi tulisan artikel peneliti disini:

- a. Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
- b. Dr. Totok Suyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- c. Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- d. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- e. Dra. Meirinawati, M.AP. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga terselesainya artikel ini.
- f. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku Dosen Penguji I artikel peneliti.
- g. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. selaku Dosen Penguji II artikel peneliti.
- h. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dalam S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.

- i. Teguh Suhendra, selaku Unit Pariwisata BUMDES Kertosari.
- j. Waluyo Utomo selaku Kepala Desa Kertosari.
- k. Perwakilan Pengurus BUMDES Kertosari, dan Perwakilan Masyarakat Desa Kertosari selaku narasumber pendukung yang mengetahui informasi tentang Wisata Embung Desa Kertosari tersebut.
- l. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan semangat hingga terselesainya penulisan artikel ini.
- m. Rr. Rahmadiana Ramadhanty selaku teman hidup penyemangat hingga terselesainya penulisan artikel ini.
- n. Teman-teman KKN 83 Kertosari Universitas Negeri Surabaya selaku teman penyemangat hingga terselesainya penulisan artikel ini.
- o. Teman-teman S1 Ilmu Administrasi Negara 2016 selaku teman penyemangat hingga terselesainya penulisan artikel ini.
- p. Pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam kelancaran penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainul. 2015. "Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 6(1): 61–76. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/156>.
- Analysis. *Journal of Small Business Management* Vol. 53 No. 1 : 1-36.
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul, Yogyakarta." *Modus* 28(2): 155–67.
- Ardhana Putra, I Nyoman Nugraha, I Dewa Gede Bisma, Imanuella Romaputri Andilolo, dan I Gede Mandra. 2019. "Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mendukung Pengembangan Tenun Di Desa Sukarara." *Abdi Insani* 6(3): 422–31.
- Asih, P. T., & Fanida, E. H. (2019). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Jaya Tirta Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gedong-arum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 7(6).
- Asilia, R. L. (2019). *Pengaruh Persepsi Penyajian Laporan Pertanggung-jawaban Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Tatede Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa)*-(Doctoral Dissertation, Universitas Teknologi Sumbawa).
- Azis, M. A., & Meirinawati, M. (2020). Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Publika*, 8(4).
- Chairul Saleh, Markus Apriono, Adi Prasodjo, Ariwan Joko Nusbantoro. "Perspektif Pengembangan Pariwisata Rawa Indahdi Desa Wisata 'Alas Sumur' Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso." : 492–502.
- Handayani, Fitri, dan Hardi Warsono. 2017. "Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang." *Journal of Public Policy and Management UNDIP* 6: 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183052-ID-analisis-peran-stakeholders-dalam-pengem.pdf>.
- Haryati, Sophia Ratna. 2018. "Kajian Desain Embung Di Tepian Kota Yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif." *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan (JUARA)* 1(2): 134–48.
- Hope, Kempe Ronald. 2013. "Managing the Public Sector in Kenya:

- Reform and Transformation for Improved Performance.” *Journal of Public Administration and Governance* 2(4): 128.
- Ibietan, Jide, dan Segun Joshua. 2015. “New Public Management and Developmental State: Revisiting the Institutional Imperatives in Nigeria.” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6(3): 58–66.
- Ihsan, Ahmad Nur. 2018. “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep.” *Journal of Politic and Government Studies* 7(4): 11.
- Indah Saputri, Rezavellina. (2020). Strategi Dalam Pengembangan Wisata Watu Rumpuk Di Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Publika*, 8(2).
- Investments, I. (2017). Penduduk Indonesia. Retrieved September 22, 2020.
- Nadila. 2020. *Peran BUMDES Ber-Sama Gerbang Tanjung Dalam Mengembangkan Wisata Desa (Studi Desa Tanjung Lanjut Desa Gerunggung Dan Desa Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi)*.
- Nisa Efendi, K., dan Farid Maruf, Muhammad. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Podho Joyo) Sebagai Lembaga Ekonomi Desa Di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Publika*, 7(2).
- Niswah, Fitrotun dan Meirinawati. 2015. *Manajemen strategi sektor publik*. Surabaya: Unesa University press.
- Purnamasari, S. D., & Ma’ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi BUMDES Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5).
- Purnama, M. B., & Meirinawati, M. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur Di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. *Publika*, 8(5).
- Sari, Y. D. P., & Meirinawati, M. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 8(4).
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Mana-jemen Pada BUMDES Dalam Pe-ningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23-40.
- Yogghy Anggara, Rio, dan Farid Maruf, Muhammad. (2018). Pengembangan Wisata Kweden River Park. *Publika*, 6(4).

